

UPAYA PENINGKATAN DISIPLIN GURU

Dini Gita Setyaningrum

Achmad Supriyanto

Agus Timan

e-mail: dinigitasetyaningrum@gmail.com

aspriess@gmail.com

agus.timan.fip@um.ac.id

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang No. 05 Malang 65145

Abstract: The purpose of this study is to determine the causal factors and the impact caused by the problem of low teacher discipline. This study uses a qualitative approach, with problem analysis techniques using tree diagrams and descriptive analysis techniques. The location of this study was conducted at Wates I Sumbergempol Public Elementary School, Tulungagung Regency. Data collection techniques in this study by conducting observations, interviews and documentation. Through this research can find findings from data analysis or the problem under study. The results of this study indicate that the low discipline of teachers in Wates I Sumbergempol Public Elementary School, Tulungagung Regency is caused by the following factors: (1) the teacher arrives late and returns before his time; (2) school regulations that are not implemented optimally; and (3) there is no supervision from the principal regularly and continuously.

Keywords: Quality of Education, Teacher Discipline

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor penyebab dan dampak yang ditimbulkan dari masalah rendahnya kedisiplinan guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik analisis masalah menggunakan diagram pohon dan teknik analisis deskriptif. Lokasi penelitian ini dilakukan di SD Negeri Wates I Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Melalui penelitian ini dapat menemukan temuan dari analisis data atau masalah yang diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya kedisiplinan guru di SD Negeri Wates I Sumbergempol Kabupaten Tulungagung disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut: (1) guru datang terlambat dan pulang terlebih dahulu sebelum waktunya; (2) peraturan sekolah yang tidak dijalankan dengan maksimal; dan (3) tidak ada pengawasan dari kepala sekolah secara berkala dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kualitas Pendidikan, Disiplin Guru

I. PENDAHULUAN

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era revolusi industri 4.0 menuju *society 5.0* bertumpu pada mutu atau kualitas yang menuntut segala aspek di berbagai bidang dan sektor pembangunan untuk selalu melakukan pembaharuan dan meningkatkan kualitasnya secara cepat. Hal tersebut juga berlaku pada bidang pendidikan untuk terus melakukan peningkatan pendidikan di berbagai aspek mulai dari sarana prasarana sampai dengan sumber daya manusianya yang harus dilakukan secara terus-menerus. Sehingga pendidikan menjadi sebuah wahana dalam membangun dan membentuk watak bangsa yang baik dan berkualitas. Kualitas (*quality*) adalah tingkat baik buruknya, taraf atau derajat sesuatu. Menurut Crosby (dalam Nasution, 2005: 2) menyatakan bahwa kualitas adalah *conformance to requirement*, yaitu sesuai yang diisyaratkan atau distandarkan. Suatu produk memiliki suatu kualitas apabila sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Standar kualitas tersebut meliputi bahan baku, proses produksi, dan produk jadi. Kualitas dibagi menjadi dua makna yaitu

procedural concept by measuring up dan *transformasional by ensuring conformity* (Sallis, 2002:13). Sehingga dapat dikatakan bahwa kualitas pendidikan merupakan tolak ukur keberhasilan sebuah proses pendidikan yang bisa dirasakan oleh masyarakat mulai dari *input* (masukan), proses pendidikan yang terjadi, hingga *output* (produk keluaran) dari sebuah proses pendidikan. Hal tersebut dapat dikaitkan seperti yang dikatakan oleh Sallis (2002:25) bahwa Total Quality Management atau Manajemen Mutu Terpadu merupakan pendekatan praktis dan strategis untuk menjalankan organisasi yang berfokus pada pelanggan guna meningkatkan kualitas.

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia yang berkualitas. Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia diukur secara normatif. Oleh sebab itu, diharapkan dengan adanya sistem pendidikan yang baik membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu bersaing secara global, dapat menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Namun di SD Negeri Wates I Sumbergempol Kabupaten Tulungagung masih ada beberapa masalah yang mempengaruhi kualitasnya. Masalah yang paling nampak terkait dengan sumber daya manusia yaitu guru. Dari 15 orang masih banyak guru yang tidak disiplin, seperti contoh masih ada sekitar 6 guru yang datang terlambat dalam laporan supervisi kepala sekolah pada enam bulan terakhir ini. Disiplin adalah suatu perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya merupakan tanggungjawabnya. Disiplin sebagai urutan tertentu yang diajukan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan sebelumnya, dan perilaku yang diajukan oleh individu dalam arah ini (Gordon dalam Bayraktar, 2017:31).

Dari hasil penelitian Buyuktaskapu Soydan, dkk (2018:168) menunjukkan bahwa 81% dari guru perlu didukung dalam hal manajemen kelas dan 55% dari guru dalam hal pemahaman disiplin. Artinya masih ada guru yang tingkat pemahaman dan disiplinnya rendah. Padahal guru merupakan salah satu faktor penentu bagi keberhasilan pendidikan di sekolah. Guru adalah komponen yang memiliki pengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan dan kemampuan dari seorang guru menjadi teladan untuk peserta didiknya yang nantinya menentukan mutu pendidikan yang menjadikan guru sebagai *main person*. Dengan begitu, dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia dapat ditentukan oleh seorang guru yang teladan. Untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas diperlukan guru yang berkualitas, disiplin, dedikasi dan memiliki kompetensi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya. Keberadaan guru yang memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi merupakan sebuah syarat mutlak adanya sebuah sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas karena disiplin merupakan awal dari kualitas pembelajaran. Dari pemaparan di atas bahwa tingkat kedisiplinan guru di SD Negeri I Wates Sumbergempol Kabupaten Tulungagung mempengaruhi kualitas sekolah tersebut. Kualitas sekolah baik atau buruk memiliki dampak kepada kualitas pembelajaran dan animo dari masyarakat pada sekolah. Sehingga dari permasalahan rendahnya kedisiplinan guru ini, perlu adanya solusi untuk meningkatkan kualitas SD Negeri I Wates Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil observasi dan wawancara di SD Negeri I Wates Sumbergempol Kabupaten Tulungagung peneliti menemukan beberapa permasalahan yang ada di sekolah. Kemudian peneliti mengumpulkan beberapa data terkait dengan permasalahan yang selanjutnya peneliti memilih skala prioritas dari permasalahan yang paling *urgency* untuk di selesaikan atau diberikan solusi agar meningkatkan kualitas sekolah. Permasalahannya terkait dengan rendahnya tingkat kedisiplinan guru. Kemudian peneliti melakukan observasi dan wawancara lagi dengan kepala sekolah dan beberapa peserta didik serta mengumpulkan beberapa data yang ada di lapangan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif menggunakan teknik diagram pohon sebagai teknik analisis masalahnya.

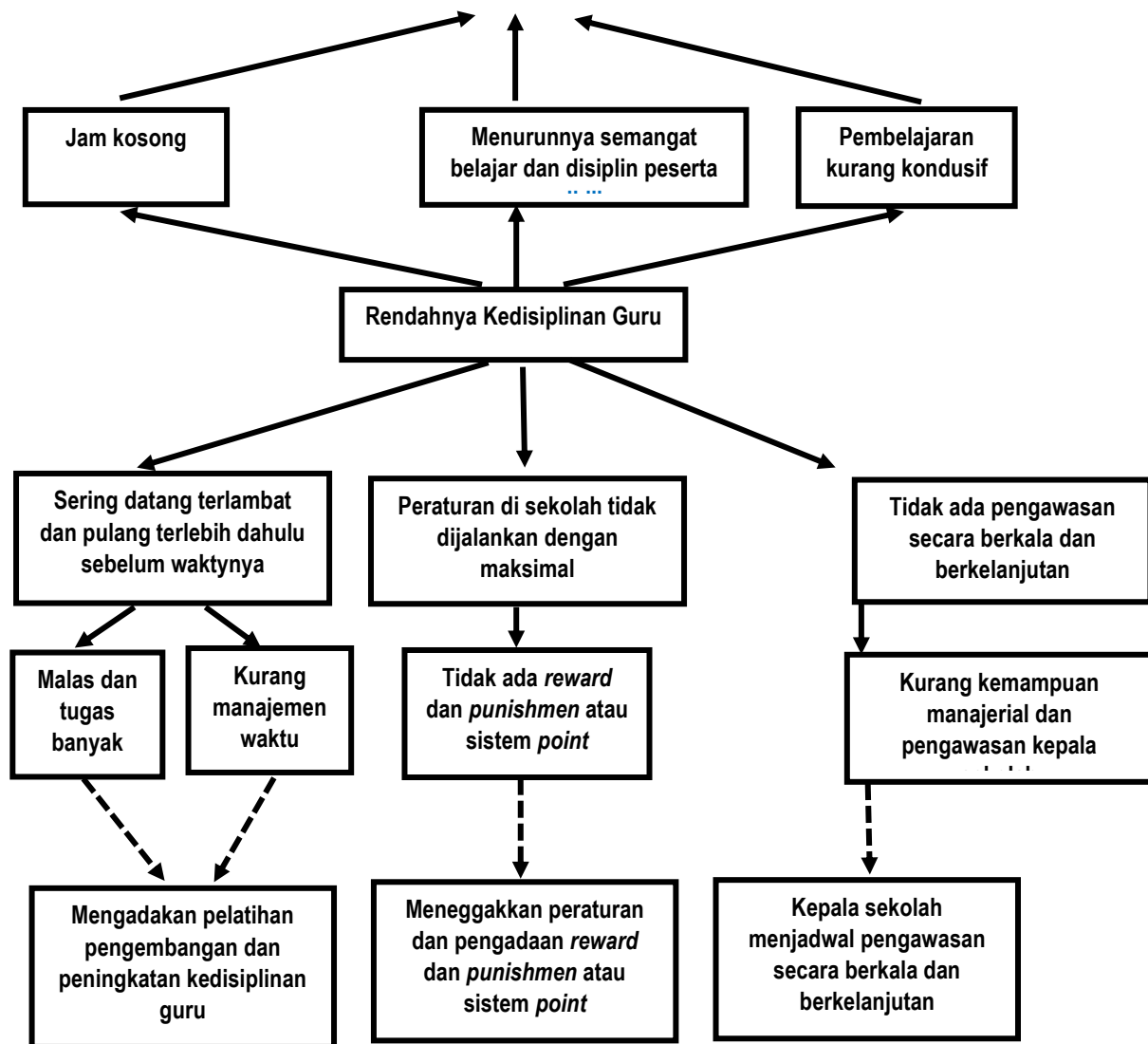
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab masalah rendahnya kedisiplinan guru di SD Negeri 1 Wates Sumbergempol Kabupaten Tulungagung untuk menemukan solusi dari masalah tersebut untuk meningkatkan kualitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, teknik analisis masalah menggunakan diagram pohon. Menurut Nasution (2015:146) diagram pohon digunakan untuk mengetahui atau menghubungkan antara tujuan dengan tugas yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan tersebut. Kemudian menurut Azizah, dkk (2014) pohon masalah (*problem tree*) adalah sebuah pendekatan atau metode yang digunakan untuk mengidentifikasi penyebab suatu masalah yang terjadi. Analisis pohon masalah untuk menyusun pola pikir secara sistematis tentang komponen sebab akibat yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Diagram pohon masalah memiliki tiga bagian, yaitu bagian batang, bagian akar dan bagian cabang. Bagian batang merupakan gambaran dari masalah utama dan akar merupakan menyebabkan masalah utama, sedangkan cabang adalah dampak yang diakibatkan dari masalah yang terjadi.

Dengan demikian, berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa diagram pohon adalah sesuatu untuk menggabungkan suatu masalah antara sebab-akibat dari permasalahan yang ada untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut. Dengan menggunakan diagram pohon ini dapat menemukan faktor-faktor permasalahan yang terjadi, dampak yang muncul dan solusi untuk permasalahan tersebut. Berikut Gambar 1 analisis permasalahan di SD Negeri 1 Wates Sumbergempol Kabupaten Tulungagung menggunakan Diagram Pohon.

*Output /Lulusan buruk dan
kualitas sekolah rendah*



Gambar 1 Diagram Pohon

Pembahasan

Berdasarkan analisis permasalahan menggunakan diagram pohon di atas masalah utama yaitu rendahnya kedisiplinan guru. Rendahnya kedisiplinan guru disebabkan karena adanya guru datang terlambat dan pulang terlebih dahulu sebelum waktunya, kemudian peraturan sekolah yang tidak dijalankan dengan maksimal dan tidak ada pengawasan dari kepala sekolah secara berkala dan berkelanjutan. Akar penyebab adanya guru datang terlambat dan pulang terlebih dahulu sebelum waktunya disebabkan oleh guru malas untuk pergi ke sekolah atau malas mengajar, guru mempunyai tugas menumpuk yang harus diselesaikan atau banyak tugas, dan guru kurang bisa memanajemen waktu untuk persiapan ke sekolah. Kemudian akar penyebab kedua peraturan sekolah yang tidak dijalankan dengan maksimal di sebabkan karena peraturan tidak diperbarui dan dijalankan serta tidak ada *reward* dan *punishmen* atau sistem *point* untuk meningkatkan kedisiplinan guru. Selanjutnya akar penyebab tidak ada pengawasan dari kepala sekolah secara berkala dan berkelanjutan ini disebabkan karena kepala sekolah kurang dalam kemampuan manajerial dan pengawasannya.

Dari akar penyebab itu memberikan dampak atau akibat yaitu adanya jam kosong, menurunnya semangat belajar dan disiplin peserta didik serta pembelajaran menjadi tidak kondusif. Guru yang disiplin dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar dan

berprestasi. Seperti hasil penelitian Rahimi, dkk (2015:80) bahwa peran disiplin guru dapat meningkatkan keefektifan mengajar dalam kelas. Efektivitas mengajar berpengaruh terhadap motivasi peserta didik untuk belajar dan pengaruh paling kuat terhadap prestasi. Begitu juga dengan hasil penelitian Semali, dkk (2016:65) bahwa tingkat kedisiplinan guru menentukan atau berpengaruh terhadap keberhasilan akademik atau reputasi sekolah secara keseluruhan. Adanya berbagai tantangan dan dimensi tentang kedisiplinan peserta didik dalam kelas dan disiplin sekolah tentang pengadaan hadiah dan hukuman. Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian bahwasannya kedisiplinan guru mempengaruhi keefektifan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi peserta didik yang dapat berdampak pada kualitas pendidikan. Namun sebaliknya dalam masalah ini, dampak atau akibat yang ditimbulkan dari permasalahan rendahnya kedisiplinan guru yang mengakibatkan *output* atau lulusan buruk dan rendahnya kualitas sekolah.

Berdasarkan teknik analisis dengan menggunakan diagram pohon di atas, solusi dari rendahnya kedisiplinan guru di SD Negeri I Wates Sumbergempol Kabupaten Tulungagung dapat dilakukannya yaitu: (1) kepala sekolah melakukan penjadwalan pengawasan secara berkala dan berkelanjutan; (2) kepala sekolah menegakkan dan melaksanakan peraturan yang ada ditambah mengadakan *reward* dan *punishmen* atau sistem *point* untuk meningkatkan kedisiplinan guru (3) kepala sekolah memberikan dan mengikutkan pelatihan pengembangan dan peningkatan kedisiplinan guru. Hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan kedisiplinan guru yang nantinya akan berdampak pada kualitas di SD Negeri I Wates Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.

4. KESIMPULAN

Kualitas pendidikan merupakan tolak ukur keberhasilan sebuah proses pendidikan yang bisa dirasakan oleh masyarakat mulai dari *input* (masukan), proses pendidikan yang terjadi, hingga *output* (produk keluaran) dari sebuah proses pendidikan. Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia yang berkualitas. Guru merupakan salah satu faktor penentu bagi keberhasilan pendidikan di sekolah. Guru adalah komponen yang memiliki pengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan dan kemampuan dari seorang guru menjadi teladan untuk peserta didiknya yang nantinya menentukan mutu pendidikan yang menjadikan guru sebagai *main person*. Dengan begitu, dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia dapat ditentukan oleh seorang guru yang teladan.

Berdasarkan teknik analisis dengan menggunakan diagram pohon di atas, solusi dari rendahnya kedisiplinan guru di SD Negeri I Wates Sumbergempol Kabupaten Tulungagung dapat dilakukannya yaitu: (1) kepala sekolah melakukan penjadwalan pengawasan secara berkala dan berkelanjutan; (2) kepala sekolah menegakkan dan melaksanakan peraturan yang ada ditambah mengadakan *reward* dan *punishmen* atau sistem *point* untuk meningkatkan kedisiplinan guru (3) kepala sekolah memberikan dan mengikutkan pelatihan pengembangan dan peningkatan kedisiplinan guru. Hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan kedisiplinan guru yang nantinya akan berdampak pada kualitas di SD Negeri I Wates Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.

5. DAFTAR RUJUKAN

Azizzah, dkk. 2014. *Perencanaan Dan Evaluasi Pohon Masalah*. Surabaya: Universitas Airlangga.

- Bayraktar, Hatice Vatansever dan Dogan, M. Cihangir. 2017. *Investigation of Primary School Teachers' Perception of Discipline Types They Use for Classroom Management*. *Journal Of Canadian Center of Science and Education: Higher Education Studies*, v7 n1 p30-45 2017. Dari <https://eric.ed.gov>.
- Buyuktaskapu Soydan, dkk. 2018. *Pre-School Teachers' Classroom Management Competency and the Factors Affecting Their Understanding of Discipline*. *Eurasian Journal of Educational Research*, n73 p149-171 2018. Dari <https://eric.ed.gov>.
- Nasution, M.N. 2015. *Manajemen Mutu Terpadu: Total Quality Management*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rahimi, Mehrak dan Karkami, Fatemeh Hosseini. 2015. *The Role of Teachers' Classroom Discipline in Their Teaching Effectiveness and Students' Language Learning Motivation and Achievement: A Path Method*. *Iranian Journal of Language Teaching Research*, v3 n1 p57-82 Jan 2015. Dari <https://eric.ed.gov>.
- Sallis, E. 2002. *Total Quality Management in Education*. London: Kogan Page Ltd.
- Semali, Ladislaus M dan Vumilia, Philbert L. 2016. *Challenges Facing Teachers' Attempts to Enhance Learners' Discipline in Tanzania's Secondary Schools*. *World Journal of Education*, v6 n1 p50-67 2016. Dari <https://eric.ed.gov>.